

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program dalam upaya penyelenggaraan kesehatan masyarakat. Hal ini juga semakin gencar diselenggarakan pada masa pandemi COVID-19, di mana masyarakat semakin mawas dan peduli terhadap kesehatan. Dengan kondisi ini, kesehatan menjadi suatu hal yang penting bagi manusia. Upaya kesehatan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, di mana upaya kesehatan harus dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan dapat berbentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Dalam rangka merealisasikan upaya kesehatan, diperlukan adanya kerja sama antar tenaga kesehatan, salah satunya adalah apoteker.

Upaya kesehatan masyarakat juga didukung dengan adanya kemajuan pada industri farmasi dan teknologi. Perkembangan industri farmasi ditunjukkan dari aspek produksi yang telah menggunakan alat yang canggih, serta kualitas (*quality*), keamanan (*safety*), efikasi (*efficacy*), ketersediaan (*availability*), dan harga (*affordability*) obat yang selalu terjaga dengan baik. Hal ini tidak lepas dari peran apoteker di dalam Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang turut serta menyelenggarakan urusan pemerintahan terkait pengawasan obat dan makanan yang terdiri dari obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan pangan olahan. Pengawasan obat dan makanan yang telah dilakukan oleh BPOM didukung dengan adanya Sistem

Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga fungsi pendeteksian, pencegahan, dan pengawasan dapat berjalan dengan baik.

Visi dari BPOM, yakni obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Secara singkat, misi BPOM dalam perwujudan visi BPOM, antara lain berkaitan dalam pembangunan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang unggul terkait obat dan makanan; memfasilitasi percepatan pembangunan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM; peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, serta penindakan kejahatan obat dan makanan; dan pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya dalam pelayanan publik bidang obat dan makanan.

Apoteker di dalam BPOM merupakan salah satu sumber daya manusia yang dibutuhkan terkait dalam pengawasan obat dan makanan, serta peredaran produk baik *pre market* maupun *post market*. Peran apoteker sebagai pengawas farmasi dan makanan meliputi berbagai fungsi, antara lain fungsi penilaian; fungsi pemeriksaan; fungsi penyelidikan; fungsi pengujian; fungsi pemantauan atau Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE); serta fungsi standarisasi yang tertuang dalam Peraturan Badan POM Nomor 18 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan Tingkat Keahlian. Sehubungan dengan pentingnya peran apoteker di dalam BPOM, maka calon apoteker memerlukan praktek kerja di bidang pemerintahan, khususnya di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).

PKPA di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) memiliki peranan besar bagi calon apoteker sebagai media belajar dan mencari pengalaman nyata. Kondisi pandemi COVID-19 tidak menjadi

alasan bagi calon apoteker untuk tetap melaksanakan PKPA. Oleh karena itu, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Surabaya dalam melaksanakan PKPA di bidang pemerintahan secara daring. Pelaksanaan PKPA di BBPOM Surabaya secara daring dilaksanakan mulai dari tanggal 22 November 2021 hingga 24 November 2021 untuk meminimalkan terjadinya resiko kesehatan yang berbahaya. Meskipun dilaksanakan secara daring, diharapkan berbagai manfaat dan tujuan dapat dirasakan dalam pelaksanaan PKPA.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Surabaya, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
3. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Surabaya, sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
2. Mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM).
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.